

**IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDU  
DENGAN TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT*  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS X MAN 1 METRO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam  
Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**OLEH  
NABIILA TUZZAKYYAH  
NPM : 1711080060**

**Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1445 H / 2024 M**

**IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDU  
DENGAN TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT*  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS X MAN 1 METRO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam  
Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Oleh**

**NABIILA TUZZAKYYAH**

**NPM : 1711080060**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I: Dr. Baharudin, M. Pd**

**Pembimbing II: Hardiyansyah Masya, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1445 H/2024 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Implementasi Konseling Individu Dengan Teknik *Behavioral Contract* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Man 1 Metro. Penelitian ini dilatar belakangi selama menjalani masa kegiatan belajar mengajar atau yang sering di sebut KBM beberapa peserta didik mengalami masalah terutama pada motivasi belajar. Dengan adanya kegiatan- kegiatan yang padat dan adanya jam belajar malam di asrama ditambah kurangnya *management* waktu bagi peserta didik menyebabkan motivasi peserta didik dalam belajar sedikit terganggu.

Maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengevaluasi terkait teknik yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam upaya mengatasi masalah motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini dibuat menggunakan metode penelitian kualitatif. *Design* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *design* penelitian deskriptif kualitatif melalui teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan konseling individu dengan teknik *behavioral contract* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X MAN 1 Metro adalah sebagai berikut: pelaksanaan konseling individu dengan teknik *behavioral contract* telah di laksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Metro yaitu ibu Diyan Rahmawati, S.Pd. Pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *behavioral contract* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 1Metro dilaksanakan dengan empat sesi pertemuan dan penelitian ini menyatakan bahwa dapat dikatakan konseling individu dengan teknik self-contract telah bekerja dengan baik untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

**Kata Kunci:** Konseling Individu, *Behavioral Contract*, Motivasi Belajar

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabiila Tuzzakyyah  
NPM : 1711080060  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Implementasi Konseling Individu Dengan Teknik *Behavioral Contract* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Man 1 Metro**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2 Desember 2023

Penulis,



Nabiila Tuzzakyyah

1711080060



KEMENTERIAN AGAMA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDU DENGAN  
TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA  
DIDIK KELAS X MAN 1 METRO**


Nama : **NABIILA TUZZAKYYAH**  
NPM : **1711080060**  
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

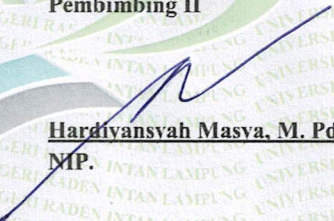
MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyakan dan dapat dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

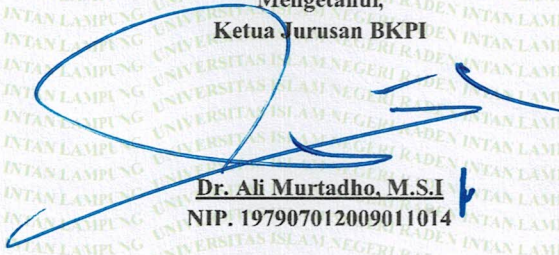
Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Baharudin, M.Pd**  
NIP. 198108162009121002

  
**Hardiyansyah Masva, M.Pd**  
NIP.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan BKPI

  
**Dr. Ali Murtadho, M.S.I**  
NIP. 197907012009011014





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN


Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260


PENGESAHAN


Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MAN 1 METRO.** Disusun oleh **Nabiila Tuzzakyyah**, NPM: 1711080060, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah Diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at, 29 Desember 2023.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Mujib, M.Pd** 

Sekretaris : **Yoga Anjas Pratama, M.Pdi** 


Penguji Utama : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I** 

Penguji Pendamping I : **Dr. Baharudin, M.Pd** 

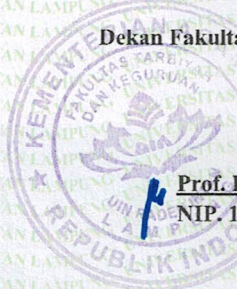
Penguji Pendamping II : **Hardiansyah Masya, M.PD** 

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

  
**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**

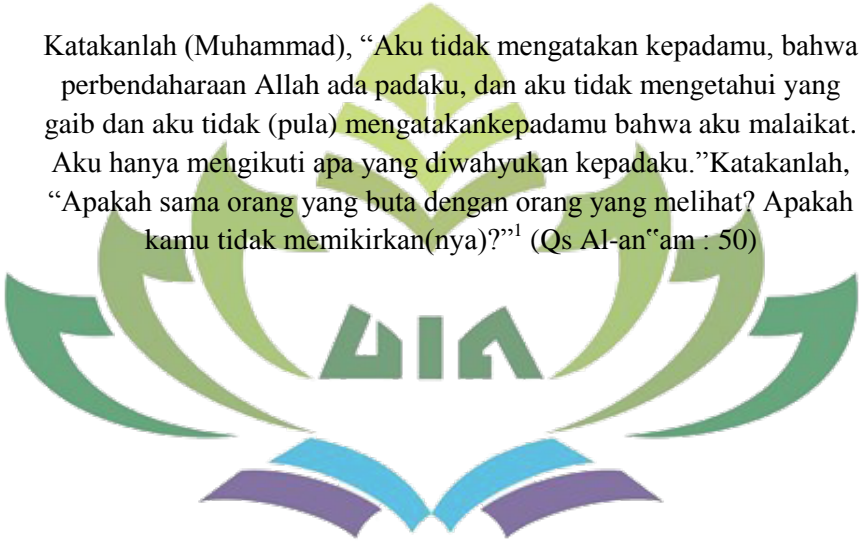
NIP. 196408281988032002



## MOTTO

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ  
لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي  
الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ﴿٥٠﴾

Katakanlah (Muhammad), “Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan aku tidak mengetahui yang gaib dan aku tidak (pula) mengatakan kepadamu bahwa aku malaikat. Aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku.”Katakanlah, “Apakah sama orang yang buta dengan orang yang melihat? Apakah kamu tidak memikirkan(nya)?”<sup>1</sup> (Qs Al-an‘am : 50)



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Darussunah, 2002) 597

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa puji syukur kepada Allah SWT yang maha memberi segalanya berupa kebaikan, kesehatan, keselamatan, iman, taqwa, kesabaran dan kekuatandan menuntun untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan ini dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda ucapan terimakasih, cinta, kasih, sayang, dan rasa hormat Kepada :

1. Nenekku tercinta Almh Naimah sebagai *support system* terbaik dan sebagai tempat pengaduan terbaik semasa hidupnya, skripsi ini bentuk keseriusanku mewujudkan cita-citanya yang diamanahkan kepadaku dengan segala do'a baiknya yang selalu terucap setiap waktunya.
2. Kedua orang tua ku Ayah Herni Yusuf dan Bunda Aisah yang tiada hentinya memberikan hal terbaik untuk anak-anaknya baik dengan usaha dan dengan do'a yang selalu dilantirkan dalam rangkaian sujudnya kepada sang maha kuasa.
3. Kakak-kakakku Iin Paulina, Rani Anita, dan Afiffathin Fakhri Al Faarisi serta minan Rosnidar dan Abi Iswandi, kakak-kakak iparku Ali Mujiono dan Riza Atfian dan keponakanku Fadil Al-Hafidz, Muhammad Uwais, Rayyan Niza Ar Zain serta keluarga besar bapak M. Yusuf yaitu bapak M. Yusuf dan ibu Naimah serta keluarga besar bapak Wongso Prawiro yaitu bapak Wongso Prawiro dan ibu Tamimah yang tiada hentinya memberikan semangat, do'a dan juga menghibur disaat naik-turunnya semangatku saat berproses terutama menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat aku mendapatkan ilmu, mendewasakan diri dan membentuk pola pikir yang sangat berbeda dari sebelumnya



## RIWAYAT HIDUP

Nabiila Tuzzakyyah, putri keempat dari seorang ayah yang bernama Herni YUsuf dan seorang ibu yang bernama Aisah. Nabiila Tuzzakyyah Lahir pada tanggal 11 Oktober 1998 di desa Hadimulyo Barat, dan memiliki Kakak bernama Iin Paulina, Rani Anita dan Affifathin fakhri al farisi.

Nabiila Tuzzakyyah mengawali pendidikan di Taman Kanak-kanak di TK Islam Wahdatul Ummah. Kemudian melanjutkan kejenjang berikutnya yaitu Sekolah Dasar di SDIT Wahdatul Ummah, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPIT Bina Insani. Lalu melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro. Setelah Nabiila Tuzzakyyah menyelesaikan pendidikan di SMA maka Nabiila Tuzzakyyah memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yaitu di UIN Raden Intan Lampung dengan jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Strata 1.

Tepat pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur SPAN-PTKIN. Peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) dari bulan Juli-Agustus di desa Hadimulyo Barat, Kec. Metro Pusat, Kota Metro pada tahun 2020, dan ditahun yang sama penulis pada bulan Oktober-November penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT karena pada hari ini masih diberi kesehatan jasmani dan rohani kepada kita semua sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Konseling Individu Dengan Teknik *Behavioral Contract* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Man 1 Metro“** secara lancar. Solawat serta salam marilah kita sanjung agungkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW.

Penulisan Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ranah Ilmu Tarbiyah. Turut penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama saya menuntut ilmu di jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung
3. indah, M.Pd selaku seketaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Baharuddin, M.Pd selaku Pembimbing 1 yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Hardiyansyah Masya, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud skripsi ini seperti yang diharapkan;
6. Bapak dan Ibu dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan

7. Mahasiswa BK Kelas E yang telah bersedia menjadi sampel dan membantu penelitian ini.
8. Teman – teman Pengurus Besar Pelajar Islam Indonesia periode 2023-2025 wabil khusus teman-teman Koordinator Pusat Korps PII Wati periode 2023- 2025 yang sudah memberikan banyak dukungan kepada penulis
9. Teman – teman Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia se-Nusantara khususnya Pengurus Wilayah Lampung
10. Sahabat-sahabat penulis Ghina Sabila Husin, S.Pd, Intan Halpalina, S.H, Annissa Ruspita, S.H, Chyntia Kanjeng Pangesti, S.Pd, Siti Lasnia Wahyuni, S.Pd, Nur Pratiwi, S.Pd, Eka Aprilia Mulyani, S.Pd, dan Raidah Rumaisha, S.E
11. Dan seluruh kerabat penulis yang telah memberikan dukungan moril, serta seluruh pihak yang terkait yang Namanya tidak dapat disebutkan satupersatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas akhir ini masih adakekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang berguna untuk perbaikan tugas akhir ini.

Bandar Lampung, 2 Desember 2023

**Penulis**

**Nabiila Tuzzakyyah**



## DAFTAR ISI

|  | halaman     |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                                   | <b>ii</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....                                | <b>iv</b>   |
| <b>SURAT PERSETUJUAN</b> .....                               | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO</b> .....   | <b>vi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                                     | <b>vii</b>  |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> .....                                   | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                  | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                      | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                    | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                 | <b>xiv</b>  |
| <br>   |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                               | <b>1</b>    |
| A. Penegasan Judul.....                                      | 1           |
| B. Latar Belakang Masalah .....                              | 3           |
| C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....                        | 10          |
| D. Rumusan Masalah.....                                      | 10          |
| E. Tujuan Penelitian .....                                   | 10          |
| F. Manfaat Penelitian .....                                  | 11          |
| G. Kajian Penelitian Yang Relevan .....                      | 11          |
| H. Metode Penelitian .....                                   | 15          |
| I. Sistematika Pembahasan.....                               | 18          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....                           | <b>19</b>   |
| A. Konseling Individu.....                                   | 19          |
| 1. Pengertian Konseling Individu.....                        | 19          |
| 2. Tujuan Konseling Individu.....                            | 20          |
| 3. Asas-asas dalam Konseling Individu.....                   | 22          |
| 4. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu.....               | 23          |
| 5. Teknik-teknik Konseling Individu .....                    | 24          |
| B. Teknik <i>Behavioral Contract</i> .....                   | 31          |
| 1. Pengertian <i>Behavioral Contract</i> .....               | 31          |
| 2. Komponen-komponen <i>Behavioral Contract</i> .            | 32          |
| 3. Syarat-syarat <i>Behavioral Contract</i> .....            | 32          |
| 4. Karakteristik kontrak<br><i>Behavioral Contract</i> ..... | 33          |

|  |           |
|--|-----------|
| 5. Manfaat <i>Behavioral Contract</i> .....                  | 34        |
| 6. Tahap-tahap <i>Behavioral Contract</i> .....              | 34        |
| 7. Kelebihan dan Kekurangan <i>Behavioral Contract</i> ..... |           |
| C. Motivasi Belajar.....                                     | 35        |
| 1. Pengertian Motivasi Belajar.....                          | 35        |
| 2. Macam-macam Motivasi Belajar.....                         | 36        |
| 3. Fungsi motivasi Belajar.....                              | 42        |
| 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....     | 42        |
| <b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>              | <b>45</b> |
| A. Gambaran Umum Objek .....                                 | 45        |
| 1. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro .....      | 45        |
| 2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro .....      | 47        |
| 3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro .....        | 48        |
| B. Sarana dan Prasarana.....                                 | 49        |
| 1. Sarana Pembelajaran .....                                 | 49        |
| 2. Sarana Penunjang .....                                    | 50        |
| 3. Tenaga Pengajar .....                                     | 53        |
| 4. Data Siswa .....  | 63        |
| C. Penyajian Data dan Fakta Lapangan.....                    | 64        |
| <b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....</b>                       | <b>69</b> |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian .....                          | 69        |
| B. Hasil Penelitian .....                                    | 71        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                    | <b>73</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 73        |
| B. Rekomendasi .....   | 73        |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| 1. Tabel masalah.....                | 7       |
| 2. Rincian Sarana dan Prasarana..... | 51      |
| 3. Tenaga pengajar.....              | 53      |
| 4. Data Siswa .....                  | 63      |





## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Lampiran 1: Pedoman Observasi
2. Lampiran 2: Pedoman Wawancara
3. Lampiran 3: Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
4. Lampiran 4: Surat Balasan Penelitian
5. Lampiran 5: Kartu Bimbingan
6. Lampiran 6: Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan kita tidak terlepas dari sebuah judul yang di sematkan. Judul penelitian termasuk kedalam salah satu hal yang harus di perhatikan saat menulis suatu laporan penelitian. Maka dari itu saya menulis laporan penelitian ini dengan judul **“IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK BEHAVIORAL CONTRACT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MAN 1 METRO”**

#### 1. Implementasi

Implementasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atas penerapan, istilah implentasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam sistem. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan terwujud, implentasi kebijakan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut-paut dengan meknisme penjabaran keputusan-keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu kebijakan.<sup>1</sup>

#### 2. Konseling Individu

Konseling individu menurut prayitno dalam jurnal Sukri menjelaskan bahwa konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seseorang pembimbing atau konselor terhadap seseorang konseli dalam rangka mengentaskan masalh pribadi konseli.

---

<sup>1</sup> Bagong Suyanto, Masalah Sosial Anak (Jakarta: Kencana Media Group, 2010)

Konseling individu berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung dengan tujuan pengentasan masalah konseli, berkembangnya potensi konseli, dan mampu menyesuaikan diri secara positif.<sup>2</sup>

### 3. Teknik Behavioral Contract

Behavioral contract adalah suatu teknik terapi behavior yang didalamnya konseli dan konselor sepakat akan tingkah laku spesifik dan strategis penguatan spesifik tersedia, konseli mengambil tanggung jawab dalam mengelola tingkah laku dan pengelolaan diri.<sup>3</sup>

### 4. Motivasi belajar

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.

### 5. Peserta didik

Peserta didik adalah individu yang sedang dalam proses menuntut ilmu agar dapat tumbuh dan berkembang secara kognitif.

Jadi yang penulis maksud dari judul proposal tentang Implementasi Konseling Individu Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X MAN 1 Metro adalah untuk melakukan penelitian tentang implementasi dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik melalui konseling individu dengan teknik behavioral contract.

---

<sup>2</sup> Lalu M. Sukri, "Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Teknik SelfManagement Untuk Mengatasi," *Konseling Pendidikan* 4, no. 2 (2002): hal.64.

<sup>3</sup> Mapiare A. T Andi, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi* (Jakarta: GrafindoPersada Raja, 2006).65



## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan peserta didik setelah melaksanakan pengalaman belajar. Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih peserta didik. Dengan prestasi yang tinggi, para peserta didik mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik adalah motivasi.

Dengan adanya motivasi, peserta didik akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Penelitian Wasty Soemanto menyebutkan, pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka peserta didik akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>4</sup> Dengan demikian peningkatan prestasi belajar dapat lebih optimal karena peserta didik tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih sebelumnya. Biggs dan Tefler mengungkapkan motivasi belajar peserta didik dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada peserta didik perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihnya dapat optimal.

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata

---

<sup>4</sup> Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h. 68

pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Seperti pada umumnya, penurunan motivasi belajar juga terjadi pada peserta didik di MAN 1 Metro. Terutama pada peserta didik yang mengikuti program asrama. Karena adanya jam pelajaran tambahan hingga larut malam peserta didik yang juga merangkap sebagai peserta didik asrama cenderung mengalami penurunan motivasi belajar. Kelelahan belajar menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik terlihat lesu saat mengikuti jam belajar sekolah. Mengantuk juga salah satu hal yang banyak terjadi pada peserta didik yang mengikuti program asrama di MAN 1 Metro. Tidak hanya itu, motivasi belajar juga di bahas langsung oleh Allah SWT sebagaimana dalam firman nya Al-qur'an surat al-mujadilah : 11 seperti berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ  
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اُنشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ  
اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ  
بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang

kamu kerjakan. (Qs. Al-Mujadilah 11)<sup>5</sup>

Dalam tafsir jalalain tersiratkan maksud (Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, "Berlapang-lapanglah) berluas- luaslah (dalam majelis") yaitu majelis tempat Nabi saw. berada, dan majelis zikir sehingga orang-orang yang datang kepada kalian dapat tempat duduk. Menurut suatu qiraat lafal al-majaalis dibaca al-majlis dalam bentuk mufrad (maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian) di surga nanti. (Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kalian") untuk melakukan salat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) menurut qiraat lainnya kedua-duanya dibaca fansyuzuu dengan memakai harakat damah padahuruf Syinnya (niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan) Dia meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan).<sup>6</sup>

Sebagaimana belajar adalah suatu kewajiban bagi setiap umat manusia, terkhusus bagi peserta didik. Secara bahasa peserta didik adalah orang yang menghendaki. Sedangkan secara istilah peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup dan potensi diri, oleh karna itu tidak dapat diperlakukan semena-mena. Peserta didik adalah orang yang memiliki pilihan untu menuntut ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depannya. Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi manusia seutuhnya atau orang yang tidak bergantung dari orang lain dalam arti benar-benra seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari

---

<sup>5</sup> Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015

<sup>6</sup> Jalaludin al-mahilly dan Jalaludin as-sayuthi, tafsir jalalin. Di terjemahkan oleh bahrn abu bakar dengan judul terjemah Tafsir jalalain berikut asbabun nuzul, jilid 4, (cet, II, bandung: penerbit sinar baru algensindo bandung, 1995), H. 2402



luar, mempunyai sifat dan keinginan sendiri.<sup>7</sup>

Konseling individu ini di berikan oleh guru BK sebagai salah satu cara untuk memotivasi peserta didik yang prestasi atau semangat belajarnya menurun di karenakan sekolah daring maupun peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengendalikan motivasi belajarnya sendiri. Dengan itu peserta didik yang mengalami masalah penurunan motivasi atau bahkan tidak memiliki motivasi belajar dapat menumbuhkan motivasi belajar dalamdirinya.

Terdapat beberapa layanan yang dapat di gunakan oleh seorang konselor atau guru BK di antaranya adalah layanan dasar. Layanan dasar merupakan salah satu layanan yang dapat di berikan oleh konselor atau guru bimbingan konseling dalam pemberian bantuan kepada peserta didik. Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik atau konseli menerima dan memahami berbagai informasi diri, pendidikan lanjutan dan informasi lainnya yang di inginkan oleh peserta didik.

Menurut Hamzah B Uno motivasi belajar dapat disebutkan sebagai dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil misalnya memperhatikan dengan baik penjelasan guru, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar misalnya ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas di kelas maupun di rumah, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan misalnya harapan ingin naik kelas dan mendapatkan prestasi serta keinginan untuk melanjutkan pendidikan, 4) adanya

---

<sup>7</sup> Eka Prihatin, Manajemen Peserta didik, (Bandung: Alfabeta, 2011), 16

penghargaan dalam belajar misalnya pemberian pujian dan hadiah bagi siswa yang berani tampil dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar misalnya adanya permainan atau game yang menunjang materi pembelajaran, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik, misalnya siswa tidak mengobrol selain dengan materi yang disampaikan oleh guru.<sup>8</sup>

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Penelitian Peserta Didik Dengan**  
**Permasalahan Motivasi Belajar**

| NO | Indikator   | Nama Inisial Peserta Didik |      |     |     |     |
|----|---|----------------------------|------|-----|-----|-----|
|    |   | AAA                        | ATLH | BPS | MAP | RNS |
| 1  | tidur di kelas dan tidak memperhatikan dengan baik penjelasan guru  | ✓                          |      |     | ✓   | ✓   |
| 2  | tidak mengerjakan tugas di kelas maupun di rumah  | ✓                          | ✓    |     |     |     |
| 3  | tidak memiliki harapan ingin naik kelas dan mendapatkan prestasi serta keinginan untuk melanjutkan pendidikan | ✓                          | ✓    |     |     |     |
| 4  | tidak adanya rasa tanggung  |                            |      | ✓   | ✓   |     |

<sup>8</sup> Hamzah B Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 31

|   |  |  |   |   |  |   |
|---|--|--|---|---|--|---|
|   | jawab saat penghargaan dalam belajar                       |  |   |   |  |   |
| 5 | merasa tidak adanya kegiatan yang menarik dalam belajar    |  | ✓ | ✓ |  | ✓ |
| 6 | mengobrol selain tentang materi yang disampaikan oleh guru |  | ✓ | ✓ |  |   |

*Sumber: Hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik kelas X IPS3*

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan bahwa hasil observasi dan wawancara awal peneliti dengan guru BK diperoleh 2 diantara peserta didik kelas X IPS 3 yang dapat dikatakan kurang disiplin dalam belajar dengan permasalahan yang tampak diantaranya yaitu; (1) tidur di kelas dan tidak memperhatikan dengan baik penjelasan guru (2) tidak mengerjakan tugas di kelas maupun di rumah (3) tidak adanya rasa tanggung jawab saat penghargaan dalam belajar (4) tidak adanya rasa tanggung jawab saat penghargaan dalam belajar (5) tidak adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (6) mengobrol selain tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Penurunan motivasi belajar mungkin bagi sebagian orang adalah hal yang biasa saja. Karena bagi sebagian orang penurunan motivasi belajar adalah hal yang biasa bagi peserta didik. Namun, tanpa di sadari justru motivasi belajar ini sangat mempengaruhi prestasi peserta didik. Peserta didik yang mengalami masalah motivasi belajar dapat menghambat proses belajar mengajar di sekolah. Seperti peserta didik menjadi tidak aktif, cenderung sering tidak memperhatikan penjelasan guru, bahkan sampai peserta didik tidur didalam kelas.

Masalah tersebut harus segera di selesaikan. Jika tidak masalah ini akan menjadi masalah yang sangat serius

dan menyebabkan banyak permasalahan lainnya. Seperti halnya peserta didik yang mengalami penurunan motivasi belajar dapat menyebabkan peserta didik tersebut malas datang ke sekolah, malas mengerjakan tugas, prestasi menurun, dan masih banyak lagi. Dengan adanya masalah tersebut guru bimbingan konseling di tuntut dapat mengatasi masalah peserta didik tersebut. Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling salah satunya ialah memanggil peserta didik yang bersangkutan dan menanyakan tentang permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik tersebut. Lalu guru bimbingan konseling juga memberikan layanan dasar secara informatif kepada peserta didik tentang cara meningkatkan motivasi belajar. Tak hanya sampai pada layanan informatif yang di berikan oleh guru BK, tapi guru BK di sekolah juga melakukan konseling kepada peserta didik yang masuk pada kategori motivasi belajar rendah. Kegiatan konseling yang di lakukan oleh guru BK berupa konseling

individu sebagai salah satu upaya yang di lakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Di lakukannya konseling individu guna penanganan yang lebih lanjut sebagai bentuk cara membenahi masalah menurunnya motivasi belajar peserta didik.

Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik guru BK memberikan konseling individu kepada peserta didik dengan teknik behavioral contract untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 1 Metro. Landasan dari penggunaan teknik ini karena tingkah laku dapat dipelajari dan dapat diubah dengan memberikan penguatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul.

Disini guru BK membantu peserta didik dalam mengembangkan rencana untuk memperkuat perilaku adaptif atau perilaku yang baik dan bermanfaat bagi peserta didik dan menghilangkan perilaku maladaptive atau perilaku yang kurang baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan behavioral

contract, konseli diajak membuat komitmen untuk dapat meningkatkan motivasi belajar yang sesuai.

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi Konseling Individu Dengan Teknik Behavioral Contract dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X MAN 1 Metro”

### **C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Yang menjadi fokus penelitian oleh peneliti yaitu Implementasi konseling individu dengan teknik behavioral contract dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X MAN 1 Metro

#### **2. Sub Fokus Penelitian**

Sub fokus dalam penelitian ini yaitu; Langkah-langkah konseling individu dengan teknik behavioral contract dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X MAN 1 Metro.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi konseling individu dengan teknik behavioral contract dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik X Man 1 Metro?

### **E. Tujuan Penelitian**

Pada hakikatnya tujuan penelitian adalah untuk suatu pembuktian tentang obyek yang di teliti. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi konseling individu dengan teknik behavioral contract dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X MAN 1 Metro.



## F. Manfaat Penelitian

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan memberikan masukan bagi ilmu bimbingan dan konseling. Khususnya bagi konselor sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik disekolah serta dapat memberi pengayaan teori, khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik disekolah.

### 2. Secara praktis

#### a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memeberikan tambahan informasi dari referensi dalam melaksanakan bimbingan dan konseling dengan teknik behavioral contract di sekolah terkait dengan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

#### b. Bagi guru di sekolah

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan referensi dalam memberikan bantuan kepada peserta didik untuk meningkatkan mitivasi belajar.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang berjudul *Efektivitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas Xii Smk Pgri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Yang disusun Oleh M. Furqon Priyadi (Sedangkan layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan

pengambilan keputusan.)<sup>9</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Endah Widiarti yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di Sma Negeri 2 Banguntapan, Bantul” (Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,663. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui t hitung sebesar 9,984 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) <0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul).<sup>10</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ita Dwita Lantari yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi” (Layanan informasi memberikan kontribusi terhadap motivasi perilaku pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan. Pada konteks tersebut terdapat data kehadiran siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) masih rendah dengan alasan sakit, keperluan keluarga bahkan kadang-kadang siswa tersebut tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan. Selain itu, pada saat pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Misalnya siswa mengobrol, mengantuk, mencoret-coret meja kelas, bahkan ada yang melakukan kegaduhan sehingga proses belajar mengajar terganggu. Akibatnya kondisi siswa di kelas XI

---

<sup>9</sup> M. Furqon Priyadi, “Efektivitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018” (skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018). 72

<sup>10</sup> Endah Widiarti, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di Sma Negeri 2 Banguntapan, Bantul” (skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

Multimedia 2 SMK Negeri 6 Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi pada siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 6 Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Multimedia 2 di SMK Negeri 6 Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 36 siswa. Metode pengumpulan data melalui observasi, angket dan wawancara. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi kedisiplinan, angket kedisiplinan siswa dan pedoman wawancara. Hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling diperoleh nilai mean kedisiplinan siswa pada siklus I sebesar 68,35 dan siklus II sebesar 81,94. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Siswa menjadi bersemangat untuk menjawab tugas-tugas guru dengan baik. Siswa yang sering mengantuk menjadi tidak mengantuk karena permainan yang diterapkan peneliti diharuskan siswa menggunakan kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif.)<sup>11</sup>

4. Penelitian yang di lakukan oleh safitri yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motif Berprestasi Siswa Sma Negeri I Hinai” (Berdasarkan hasil penelitian di atas membuktikan bahwa adanya kaitan yang positif antara pelaksanaan layanan informasi dengan motif berprestasi di SMA Negeri I Hinai. Dari hasil uji korelasi antara pelaksanaan layanan informasi dengan motif berprestasi pada taraf signifikansi  $\alpha=5\%$  adalah 0,521. Nilai rhitung > nilai rtabel atau  $0,521 > 0,304$ , dan berdasarkan hasil thitung di peroleh thitung > ttabel

---

<sup>11</sup> . Ita Dwaita Lantari, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi,” *Jurnal Education and Economics (JEE)*, Vol.03, No.01 (2020): 79

(3,6106>1,680). Hasil pengujian di atas membuktikan bahwa antara pelaksanaan layanan informasi dengan motif berprestasi di SMA Negeri 1 Hinai memiliki kaitan yang signifikan yang berarti bahwa baiknya motif berprestasi didukung oleh pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di sekolah).<sup>12</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Murti yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Informasi Terhadap Penyesuaian Diri Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar” (Guru BK melihat situasi di dalam kelas dan melihat permasalahan apa yang terjadi yang membuat siswa kurang menyesuaikan diri, melihat situasi di dalam kelas dan permasalahan yang terjadi terkait penyesuaian diri siswa sebelum memberikan layanan. Dan guru BK juga melakukan pendekatan kepada siswa dan berusaha meningkatkan penyesuaian diri siswa, baik secara pujian dan reward. Hal tersebut di dukung oleh observasi yang di temukan di lapangan, guru BK memberi pendekatan kepada siswa guna menyikapi kesulitan siswa dalam menyesuaikan dirinya).<sup>13</sup>

Adanya sedikit persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain tidak menyebabkan adanya perubahan penelitian. Dari penelitian yang telah ada beberapa persamaan ada di layanan yang di gunakan dan masalah yang di teliti. Namun penulis menerangkan terdapat pula beberapa perbedaan dari hasil penelitian ini dengan hasil penelitian yang telah ada antara lain sistematika penulisan, metode penelitian, titik sasaran wawancara, dan pokok dari pembahasan penelitian ini adalah implementasi layanan dasar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

---

<sup>12</sup> Safitri, “Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motif Berprestasi Siswa Sma Negeri IHinai.” (skripsi, UIN Sumatera Utara, 2017), 72

<sup>13</sup> Murti, “Pelaksanaan Layanan Informasi Terhadap Penyesuaian Diri Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar” (skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh, 2020), 67

Oleh karna itu judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah **“Implementasi Konseling Individu Dengan Teknik *Behavioral Contract* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X MAN 1 Metro”**

## H. Metode Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode untuk memudahkan dalam pengumpulan, pembahasan dan menganalisa data, datapun dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### 1. Jenis dan sifat penelitian

#### a. Jenis penelitian

Penelitian ini ialah penelitian lapangan *field research*,<sup>14</sup> dalam hal ini data maupun informasi yang di peroleh bersumber dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode yang menitikberatkan pada penggalian suatu makna, pengertian, konsep, gejala, karakteristik, maupun gambarkn suatu kejadian menggunakan beberapa disign serta disajikan secara naratif.<sup>15</sup>

#### b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.

---

<sup>14</sup> Kartini, kartono, pengantar metodologi riset social, ( Bandung, CV. Mandar maju cetakanketujuh, 1996), 81

<sup>15</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana, 2014), 329.



## 2. Jenis data dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu antara lain:

### a. Sumber data sprimer

Data primer yaitu data yang di peroleh secara langsung dari sumber asli wawancara. Data primer yang dimaksud adalah informasi yang langsung di dapat dari guru bimbingan konseling, peserta didik, serta guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro.

### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang mendukung sumber data primer berupa buku-buku dan literature tentang layanan informasi dan motivasi belajar dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Adapun data pendukung sumber data primer yaitu buku tentang layanan informasi, motivasi belajar, serta berhubungan dengan masalah yang dibahas.

## 3. Metode pengumpulan data

Mengenai pengumpulan data di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro digunakan metode sebagai berikut:

### a. Metode wawancara

Wawancara yang akan di lakukan oleh peneliti bisa dilakukan *face to face* ataupun *focus group interview/discussion* dengan partisipan. Pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti pun menyesuaikan dengan ketersediaan partisipan. Jika wawancara dilaksanakan pada partisipan yang membentuk kelompok maka pertanyaan yang ada bersifat terbuka dan tidak

terstruktur, agar munculnya pandangan-pandangan serta argument dari partisipan.

b. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki yang terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung.<sup>16</sup> Observasi yaitu cara yang didalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk melaksanakan penelitian mengenai sikap, gerak gerik, tindakan individu ditempat penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, agenda surat kabar dan sebagainya.<sup>17</sup> Saat proses penelitian berlangsung, peneliti dapat mengumpulkan foto, video dan rekaman sebagai dokumen-dokumen terkait hal yang akan diteliti yaitu implementasi guru bimbingan konseling.

d. Sampel dan tempat penelitian

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro. Kemudian, partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X MAN 1 Metro. Dalam proses pendidikan tentu

---

<sup>16</sup> Cholid narbuko dan abu ahmad, "*metodelogi penelitian,*" (Jakarta: Yayasan bumi aksara, 2007),13

<sup>17</sup> Sutrsno hadi, "*prosedur penelitian suatu pendekatan praktek,*" (Jakarta: rineka cipta edoso II,

<sup>18</sup> Sugiyono, "*metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*" (bandung: alfabeta,2008), 118.

ada masa dimana siswa mengalami penurunan motivasi belajar atau bahkan tidak memiliki semangat belajar. Yang menyebabkan guru bimbingan konseling harus bisa menumbuhkan Kembali motivasi belajar bagi siswa tersebut.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Pada penulisan ini peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian yang sistematis, agar pembahasan lebih sistematis dan terarah. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini memuat antara lain yaitu penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Landasan teori memuat secara rinci landasan-landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Didalam deskripsi objek penelitian terdapat didalamnya yaitu gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Analisis penelitian berisi analisis data penelitian dan temuan peneliti.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab penutup memuat secara rinci simpulan dan rekomendasi

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Konseling Individu**

##### **1. Pengertian Konseling Individu**

Konseling Individual mempunyai makna yang spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport yakni suatu hubungan yang akrab ditandai dengan keharmonisan, kesesuaian, kecocokan, dan saling tarik menarik. Semua ini bisa timbul bila dimulai dengan persetujuan, kesejajaran, kesukaan dan persmaan, sehingga klien tidak merasa terancam berhubungan dengan konselor dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah yang dihadapinya.<sup>19</sup>

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dengan wawancara antara seorang konselor dan seorang klien. Klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan kepada konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan psikologi. Konseling ditunjukan kepada individu yang normal yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Oleh karena itu, konseling hanya ditujukan kepada individu-individu yang susah menyadari kehidupan pribadinya. Konseling Individual merupakan proses bantuan yang dilakukan melalui hubungan langsung antara konselor dengan klien sama-sama aktif, supaya hubungan konseling

---

<sup>19</sup> Willis Sofyan S., "Konseling Individual" ( Bandung: Alfabeta, 2014), 159.

membuahkan hasil yang baik.<sup>20</sup>

Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilakukan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam. Konseling individual dimaksudkan sebagai “pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antar konseling dan klien. Dalam hubungan ini masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatannya sendiri”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individual merupakan layanan yang memungkinkan individu mendapatkan layanan langsung tatap muka atau hubungan tatap muka untuk mengentaskan permasalahan pribadi yang dihadapinya dengan perkembangan dirinya.<sup>21</sup>

## **2. Tujuan Konseling Individual**

Dari pengertian di atas, dapat diketahui tujuan dari konseling individual diantaranya adalah sebagai berikut:

### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum layanan konseling perorangan adalah terentaskannya masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien itu dicirikan sebagai (a) sesuatu yang tidak disukai adanya; (b) sesuatu yang ingin dihilangkan; (c) sesuatu yang dilarang; (d) sesuatu yang dapat menghambat proses

---

<sup>20</sup> Abu Bakar “Konseling Individual” (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), 161

<sup>21</sup> Prayitno “Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan & Kegiatan Pendukung” (Depok: Rajawali Press, 2017), 107.



kegiatan; dan atau (e) dapat menimbulkan kerugian.<sup>22</sup> Maka upaya pengentasan masalah klien melalui layanan konseling perorangan akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud, atau mengurangi intensitas hambatan atau kerugian yang ditimbulkan oleh suatu yang dimaksudkan itu. Dengan layanan konseling perorangan beban kliendiringankan, kemampuan klien ditingkatkan, potensi klien dikembangkan.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan konseling individual adalah (1) klien dapat memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan konferhensif, serta positif dan dinamis, (2) dikembangkannya persepsi dan sikap serta keinginan demi terlaksanakannya secara spesifik masalah yang dialami oleh klien tersebut, (3) pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai, (4) mencegah menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami oleh klien, secara (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul, (5) menangani sasaran yang bersifat advokasi.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling perorangan dibagi menjadi empat tujuan antara lain:

- a) Pengentasan. Melalui konseling individu permasalahan yang dihadapi siswa dapat dibantu dan dientaskan;
- b) Pemahaman. Melalui konseling individu siswa dapat memahami seluk beluk permasalahan yang dialaminya secara mendalam dan

---

<sup>22</sup> *Ibid*, 288.

- konferhensif, positif dan dinamis;
- c) Pengembangan. Melalui konseling individu siswa dapat mengembangkan dan memelihara potensi yang dimilikinya serta dapat mengembangkan diri dalam membuat keputusan.
  - d) Pencegahan. Melalui konseling individu dapat dicegah menjalarnya masalah yang sedang tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul.<sup>23</sup>

### 3. Asas- asas dalam konseling Individual

Didalam konseling individual terdapat beberapa asas-asas yang harus dipenuhi dalam melaksanakan layanan konseling individual, asas yang mendasari seluruh kegiatan konseling individual, antara lain:

#### a. Asas kerahasiaan

Segenap yang menyangkut rahasia pribadi klien menjadi tanggung jawab konselor untuk melindunginya sehingga adanya perlindungan yang demikian menjadi jaminan suksesnya jaminan.

#### b. Asas kesukarelaan dan keterbukaan

Untuk menghidupkan suasana konseling, hendaknya klien mempunyai kesukarelaan dan keterbukaan terhadap masalahnya.

#### c. Keputusan diambil oleh klien sendiri

Konselor dengan tegas membiarkan klien tegak dengan sendirinya mengambil keputusan sendiri dan menghadapi tantangan yang mungkin ada.

---

<sup>23</sup> Prayitno “Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan & Kegiatan Pendukung” (Depok: RajawaliPress, 2017), 108.

d. Asas kekinian dan kegiatan

Asas kekinian diterapkan sejak paling awal konselor sejak pertama bertemu dengan klien. Dengan nuansa kekinianlah segenap proses layanan di kembangkan dan atas dasar kekinian pulalah kegiatan klien dalam layanan dijalankan.

e. Asas kenormatifan dan keahlian

Segenap aspek teknis dan isi layanan konseling perorangan adalah normatif. Tidak ada satupun yang terlepas dari kaidah-kaidah norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan. Klien dan konselor terikat sepenuhnya oleh nilai-nilai dan norma yang berlaku yang menjadi spektrum nilai-nilai karakter cerdas.<sup>24</sup>

#### 4. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual

Menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan layanan konseling individual dibagi menjadi beberapa bagian, yakni:<sup>25</sup>

- a. Perencanaan yang meliputi kegiatan: mengidentifikasi klien, mengatur waktu pertemuan, mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, menetapkan fasilitas layanan, menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan yang meliputi kegiatan: menerima klien, menyelenggarakan penstrukturan, membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik, mendorong masalah pengentasan klien, memantapkan komitmen klien dalam

---

<sup>24</sup> Prayitno “Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan & Kegiatan Pendukung” (Depok: Rajawali Press,2017), 112.

<sup>25</sup> Hastuti Sri & Winkel “Bimbingan dan Konseling Di Instusi Pendidikan” (Yogyakarta: Media Abadi,2006), 316

- pengentasan masalahnya, melakukan penilaian segera.
- c. Evaluasi, jangka pendek.
  - d. Tindak lanjut meliputi kegiatan : menetapkan jenis arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak- pihak terkait, dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
  - e. Laporan yang meliputi kegiatan: menyusun laporan layanan konseling individu, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak lain terkait, dan mendokumentasikan laporan. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa konseling individual dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan yang sesuai dengan prosedur yang dijalankan.

## 5. Teknik-teknik koseling individual

Banyak teknik konseling yang dapat diajarkan kepadamahasiswa atau calon konselor. Berikut ini macam-macam teknik konseling individual.<sup>26</sup>

### 1. Perilaku *attending*

Disebut juga sebagai perilaku menghampiri klien yang mencakup komponen kontak mata, bahasa badan, dan bahasa lisan. Perilaku *attending* yang baik adalah merupakan kombinasi ketiga komponen tersebut sehingga akan memudahkan konselor untuk membuat klien terlibat pembicaraan dan terbuka. *Attending* yang baik dapat: (1) meningkatkan harga diri klien; (2) menciptakan suasana yang aman; (3) mempermudah ekspresi perasaan klien dengan bebas.

---

<sup>26</sup> Willis Sofyan S., “Konseling Individual” (Bandung: Alfabeta, 2014), 160.

## 2. Empati Empati

ialah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berpikir bersama klien dan bukan untuk atau tentang klien. Empati dilakukan bersama *attending* tidak akan ada empati. Jika melakukan empati konselor harus mampu:

(1) Mengosongkan perasaan dan pikiran egoistik

(2) Memasuki dunia dalam klien

(3) Melakukan empati primer dengan mengatakan:

- “saya merasakan bagaimana perasaan saudara.”

- “saya dapat memahami pikiran anda.”

- “saya mengerti keinginan saudara.”

(4) Melakukan empati tingkat tinggi dengan mengatakan:

- “saya merasakan apa yang saudara rasakan, dan saya ikutterluka dengan pengalaman anda itu.”

## 3. Refleksi

Refleksi adalah keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, dan pengalaman klien sebagai hasil pengamatan verbal dan nonverbalnya.

## 4. Eksplorasi

Adalah suatu keterampilan konselor untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien. Hal ini penting karena kebanyakan klien menyimpan rahasia batin, menutup diri, atau tidak mampu mengemukakan pendapatnya dengan terus terang. Barang kali ia hadir karena terpaksa, sehingga enggan



mengemukakan perasaan atau pikirannya. Mungkin pula karena faktor budaya bangsa kita yang berlatar belakang sejarah kerajaan, dimana rakyat tak boleh mengemukakan pendapat secara bebas, artinya tidak ada demokrasi dan hak asasi manusia. Teknik eksplorasi memungkinkan klien untuk bebas berbicara tanpa rasa takut, tertekan, dan terancam.

5. Menangkap pesan utama (*paraphrasing*)

Untuk memudahkan klien memahami ide, perasaan, dan pengalamannya seorang konselor perlu menangkap pesan utamanya, dan menyatakannya sederhana dan mudah dipahamidisampaikan dengan bahasa konselor sendiri. Hal ini perlu, karena sering klien mengemukakan perasaan, pikiran, dan pengalamannya berbelit, berputar atau panjang. Pada umumnya tujuan *paraphrasing* adalah untuk mengatakan kembali essensi atau inti ungkapan klien. Ada empat tujuan utama dari teknik *paraphrasing* yaitu: (1) untuk mengatakan kembali kepada klien bahwa konselor bersama dia, dan berusaha untuk memahami apa yang dikatakan klien; (2) mengendapkan apa yang dikemukakan klien dalam bentuk ringkasan; (3) memberi arah wawancara konseling; (4) pengecekan kembali persepsi konselor tentang apa yang dikemukakan klien.

6. Bertanya untuk membuka percakapan (*open question*)

Untuk memulai bertanya sebaiknya tidak menggunakan kata-kata mengapa dan apa sebabnya. Pertanyaan seperti ini akan menyulitkan klien membuka wawasannya. Disamping itu akan menyulitkan klien jika dia tidak tahu apa sebab suatu kejadian, atau sengaja dia tutupi karena malu. Akibatnya bisa diduga, yaitu klien akan tertutup dan akhirnya tujuan konseling tidak akan tercapai.

### 7. Bertanya tertutup (*closed questions*)

Tujuan keterampilan bertanya tertutup adalah; (1) untuk mengumpulkan informasi; (2) untuk menjernihkan atau memperjelas sesuatu; dan (3) menghentikan omongan klien yang melantur atau menyimpang jauh.

### 8. Dorongan minimal (*minimal encouragement*)

Upaya utama seorang konselor adalah agar kliennya selalu terlibat dalam pembicaraan dan dirinya terbuka (*self-disclosing*). Yang dimaksud dorongan minimal adalah suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang dikatakan klien, keterampilan ini bertujuan untuk membuat agar klien terus berbicara dan dapat mengarahkan agar pembicara mencapai tujuan. Akan tetapi penggunaan dorongan minimal dilakukan secara selektif yaitu memilih saat klien kelihatan akan mengurangi atau menghentikan pembicara, saat dia kurang memusatkan pikirannya pada pembicaraan, dan saat konselor ragu terhadap pembicaraan klien, dengan kata lain dorongan minimal dapat meningkatkan eksplorasi diri.

### 9. Interpretasi

Upaya konselor untuk mengulas pemikiran, perasaan, dan perilaku/pengalaman klien dengan merujuk pada teori-teori, dinamakan teknik interpretasi. Jadi jelas bahwa sifat-sifat subjektif konselor tidak termasuk kedalam interpretasi. Tujuan utama teknik ini adalah untuk memberikan rujukan, pandangan atau perilaku klien, agar klien mengerti dan berubah melalui pemahaman dari hasil rujukan baru tersebut.

### 10. Mengarahkan (*directing*)

Untuk mengajak klien berpartisipasi secara penuh di dalam proses konseling, perlu ada ajakan dan arahan dari konselor. Keterampilan yang

dibutuhkan untuk maksud tersebut adalah mengarahkan (*directing*), yaitu suatu keterampilan konseling yang mengatakan kepada klien agar dia berbuat sesuatu, atau dengan kata lain mengarahkannya agar melakukan sesuatu. Misalnya bermain peran atau menghayalkan sesuatu.

#### 11. Menyimpulkan sementara (*summarizing*)

Supaya pembicara maju secara bertahap dan arah pembicaraan makin jelas, maka setiap periode waktu tertentu konselor bersama klien perlu menyimpulkan pembicaraan. Kebersamaan itu amat diperlukan agar klien mempunyai pemahaman bahwa keputusan mengenai dirinya menjadi tanggung jawab klien, sedangkan konselor hanyalah membantu. Tujuan menyimpulkan sementara adalah; (1) memberikan kesempatan kepada klien untuk mengambil kilas balik (*feed back*) dari hal yang telah dibicarakan; (2) untuk menyimpulkan kemajuan hasil pembicaraan secara bertahap; (3) untuk meningkatkan kualitas diskusi; (4) mempertajam atau memperjelas fokus pada wawancara konseling.

#### 12. Memimpin (*leading*)

Agar pembicara dalam wawancara konseling tidak melantur atau menyimpang, seorang konselor harus mampu memimpin arah pembicaraan sehingga nantinya mencapai tujuan. Keterampilan ini bertujuan untuk; (1) agar klien tidak menyimpang dari fokus pembicaraan; (2) agar arah pembicaraan lurus kepada kepada tujuan konseling.

#### 13. Fokus

Seorang konselor yang efektif harus mampu membuat fokus melalui perhatiannya yang terseleksi terhadap pembicaraan dengan klien. Fokus membantu

klien untuk memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan.

#### 14. Konfrontasi

Suatu teknik konseling yang menantang klien untuk melihat adanya diskrepansi atau inkonsistensi antara perkataan dengan bahasabadan (perbuatan), ide awal dengan ide berikutnya, senyum kepedihan, dan sebagainya. Adapun tujuan teknik ini adalah; (1) mendorong klien mengadakan penelitian diri secara jujur; (2) meningkatkan potensi klien; (3) membawa klien kepada kesadaran adanya diskrepansi, konflik, atau kontradiksi dalam dirinya.

#### 15. Menjernihkan (*clarifying*)

Suatu keterampilan untuk menjernihkan ucapan-ucapan klien yang samarsamar, kurang jelas, dan agak meragukan. Tujuannya adalah; (1) mengundang klien untuk menyatakan pesannya dengan jelas, ungkapan kata-kata yang tegas, dan dengan alasan-alasan yang logis; (2) agar klien menjelaskan, mengulang, dan mengilustrasikan perasaannya.

#### 16. Memudahkan (*facilitating*)

Adalah suatu keterampilan membuka komunikasi agar klien dengan mudah berbicara dengan konselor dan menyatakan perasaan, pikiran, dan pengalamannya secara bebas, sehingga komunikasi dan partisipasi meningkat dan proses konseling berjalan efektif.

#### 17. Diam

Tujuan diam dalam proses konseling adalah; (1) menanti klien sedang berpikir; (2) sebagai protes jika klien ngomong berbelit-belit; (3) menunjang

perilaku attending dan empati sehingga klien bebas berbicara.

#### 18. Mengambil inisiatif

Mengambil inisiatif perlu dilakukan konselor manakala klien kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam, dan kurang partisipatif. Konselor mengucapkan kata-kata yang mengajak klien untuk berinisiatif dalam menuntaskan diskusi.

#### 19. Memberi nasehat

Pemberi nasehat sebaiknya dilakukan jika klien memintanya. Walaupun demikian, konselor tetap harus mempertimbangkannya, apakah pantas untuk memberi nasehat atau tidak, sebab dalam memberi nasehat tetap dijaga agar tujuan konseling yakni kemandirian klien, harus tetap tercapai.

#### 20. Pemberian informasi

Dalam hal informasi yang diminta klien, sama halnya dengan pemberian nasehat. Jika konselor tidak memiliki informasi sebaiknya dengan jujur katakan bahwa tidak mengetahui hal itu, akan tetapi jika konselor mengetahui informasi, sebaiknya upayakan agar klien tetap mengusahakannya.

#### 21. Merencanakan

Menjelang akhir sesi konseling seorang konselor harus dapat membantu klien dapat membuat rencana berupa suatu program untuk action, perbuatan nyata yang produktif bagi kemajuan dirinya, suatu rencana yang baik adalah hasil kerjasama konselor dengan klien.

#### 22. Menyimpulkan

Pada akhir sesi konseling konselor membantu klien untuk menyimpulkan hasil pembicaraan yang

menyangkut; (1) bagaimana keadaan perasaan klien saat ini terutama mengenai kecemasan; (2) memantapkan rencana klien; (3) pokokpokok yang akan dibicarakan selanjutnya pada sesi berikut, misalnya konselor berkata pada klien “apakah sudah dapat kita buat kesimpulan akhir?” Dari beberapa teknik diatas dapat dipahami bahwa melakukan layanan konseling hendaknya mengikuti beberapa teknik yang telah dirancang sedemikian rupa agar pelaksanaan layanan berjalan dengan sesuai prosedur yang ada.

## **B. TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT***

### **1. Pengertian *Behavioral Contract***

*Behavioral contract* adalah suatu teknik terapi *behavior* yang didalamnya konseli dan konselor sepakat akan tingkah laku spesifik dan strategi penguatan spesifik tersedia, konseli mengambil tanggung jawab dalam pengelolaan tingkah laku dan pengelolaan diri.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Milten Berger *Behavioral Contract* adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih dimana salah satu atau dua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target.<sup>28</sup>

Menurut Lutfi Fauzan *Behavior Contract* adalah perjanjian dua orang atau lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu. Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya. Kontrak dapat menjadi alat pengukur pertukaran *reinforcement* positif antara individu yang terlibat. Strukturnya merinci siapa yang harus melakukan, apa yang dilakukan, kepada siapa dan dalam

---

<sup>27</sup> Mapiare A.T Andi, *Kamus Istilah Konseling Dan Terapi*, (Jakarta: Grafindo Persada Raja,2006) 64-65

<sup>28</sup>Erior Bredly T, *40 Teknik Yang Harus Di Ketahui Oleh Konselor*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2017) 405



kondisi bagaimana hal itu dilakukan, serta dalam kondisi bagaimana dibatalkan.<sup>29</sup>

Dari penelitian diatas menyampaikan bahwa *Behavior Contract* adalah salah satu teknik dalam *Behavior* yang melakukan perjanjian atau kontrak antara konselor dan peserta didik dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan yang diinginkan atau kearah perubahan yang lebih baik.

## 2. Komponen-komponen *Behavioral Contract*

Komponen-komponen yang harus terdapat di *behavioral contract* yaitu:

- a. Mengidentifikasi perilaku yang akan dimodifikasi
- b. Mendiskusikan ide kontrak perilaku
- c. Mengembangkan kontrak dan menyodorkan kepada semua pihak yangterlibat.
- d. Garis besar prosedur tindak lanjut
- e. Menginisiasi programnya
- f. Mencatat kemajuan dan mengevaluasi hasil-hasil
- g. Memodifikasi bisa perlu.<sup>30</sup>

## 3. Syarat-syarat *Behavioral Contract*

Syarat-syarat yang harus dijalankan saat menjalankan teknik *behavior contract* yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya batasan yang cermat mengenai masalah konseli, situasi dimana masalah itu muncul.

---

<sup>29</sup> Fauzan, Lutfi, "Kontrak Perilaku," *Jurnal Nasional*, Vol. 2, No 2 (2009): 29

<sup>30</sup> Erior Bredly T, *40 Teknik Yang Harus Di Ketahui Oleh Konselor*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2017), 408

- b. Ketersediaan konseli untuk mencoba prosedur.
- c. Selain itu tugas yang harus mereka lakukan perlu dirinci, dan kriteria sukses disebutkan serta *reinforcement*-nya ditentukan. Jika semua itu ada, maka kontrak akan dapat dimantapkan melalui *reinforcement* yang cukup dekat dengan tugas dan kriteria yang diharapkan.<sup>31</sup>

#### 4. Karakteristik Kontrak *Behavioral Contract*

Karakteristik kontrak yang bagus yaitu:

- a. Kontrak harus adil, bobot sebuah *reinforcement* harus sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan.
- b. Kontrak harus jelas, kesalahan dalam kontrak dapat mengakibatkan perbedaan pendapat, jika pemahaman yang sama tidak dapat tercapai, peserta didik bisa tidak mempercayai sistem *reinforcement* atau bahkan tidak mempercayai gurunya.
- c. Kontrak harus jujur, menurut Homme, kontrak yang jujur adalah kontrak yang segera dilakukan dan sesuai dengan isi perjanjiannya.
- d. Kalimat dalam kontrak positif
- e. Kontrak harus digunakan secara sistematis, apabila tidak diterapkan dengan sistematis dan konsisten, sistem *reinforcement* hanya akan menjadi seperti sebuah permainan tebak-tebakan bagi peserta didik.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Fauzan, Lutfi, "Kontrak Perilaku," *Jurnal Nasional*, Vol. 2, No 2 (2009):

<sup>32</sup> Fauzan, Lutfi, "Kontrak Perilaku," *Jurnal Nasional*, Vol. 2, No 2 (2009):

## 5. Manfaat *Behavioral Contract*

Manfaat dari teknik *behavior contract* adalah:

- a. Membantu individu untuk meningkatkan perilaku yang adaptif dan menekan perilaku yang maladaptif.
- b. Membantu individu meningkatkan kedisiplinan dalam berperilaku
- c. Memberi pengetahuan kepada individu tentang perubahan perilakudirinya sendiri.
- d.

## 6. Tahap-tahap *Behavioral Contract*

Menurut Gantina, langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembuatan kontrak *behavior contract* adalah:

- a. Pilih tingkah laku yang akan diubah
- b. Tentukan data awal (tingkah laku yang akan diubah)
- c. Tentukan jenis penguatan yang akan diterapkan
- d. Berikan *reinforcement* setiap kali tingkah laku yang akan inginditampilkan sesuai jadwal kontrak
- e. Berikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap.<sup>33</sup>

## 7. Kelebihan dan Kekurangan *Behavioral Contract*

### a) Kelebihan

1. Pelaksanaannya yang cukup sederhana
2. Penerapannya dikombinasikan dengan beberapa pelatihan yang lain
3. Pelatihan ini dapat mengubah perilaku

---

<sup>33</sup>Fauzan, Lutfi, "Kontrak Perilaku," *Jurnal Nasional*, Vol. 2, No 2 (2009): 26-27

individu secara langsung

4. Melalui perasaan dan sikapnya
5. Disamping dapat dilaksanakan secara perorangan juga dapat dilaksanakan dalam kelompok.

**b) Kekurangan**

1. Meskipun sederhana namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, serta tergantung dari kemampuan individu itu sendiri.
2. Bagi konselor yang kurang dapat memberikan *reinforcement* dengan baik dan hati-hati, pelatihan ini kurang berjalan dengan baik.<sup>34</sup>

**C. Motivasi Belajar**

**1. Pengertian Motivasi Belajar**

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan kata “motif” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan motivasi untuk menggerakkan siswa dalam belajar.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Mengenai pengertian motivasi belajar, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, “motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Pendapat lain motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian ini mengandung

---

<sup>34</sup> Mujursejahti, *Teknik-Teknik Behavior konseling*, 2011

tiga elemen diantaranya ialah:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau feeling seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kewajiban, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri manusia, tetapi munculnya karena terangsang atau terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.<sup>35</sup>

Motivasi juga dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.<sup>36</sup>

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial yang terjadi pada seseorang atau individu sebagai suatu hasil latihan atau praktik yang diperkuat dengan diberi hadiah untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

## 2. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat

---

<sup>35</sup> Kompri, "Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa," (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2015), 1-3

<sup>36</sup> Dimiyati dan Mudjiono, "Belajar dan Pembelajaran," (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 80

bervariasi.

a. Motivasi dilihat dari bentuknya

- 1) Motif-motif bawaan, motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu dapat dipelajari sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum dorongan untuk bekerja dan sebagainya motif ini seringkali disebut motif- motif yang diisyaratkan secara biologis. Dengan demikian motif tersebut mempunyai sifat biologis karena diperlukan manusia untuk kelanjutan kehidupan biologisnya.
- 2) Motif-motif yang dipelajari, maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan. Motif ini sering disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

b. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Para ahli menyebutkan jenis motivasi ini menjadi dua jenis yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti reflek, instink, otomatis, nafsu, sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah yaitu kemauan.<sup>37</sup> Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam diri seorang anak yaitu:

1. Memberi Angka

---

<sup>37</sup> Sardiman, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar," (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2012), 86-88



Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi sesuai dengan hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum

## 2. Hadiah

Hadiah adalah suatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Pemberian hadiah bisa diterapkan di sekolah. Guru dapat memberikan hadiah kepada anak didik yang berprestasi. Pemberian hadiah tidak mesti dilakukan pada waktu kenaikan kelas tetapi dapat pula dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Hadiah yang diberikan berupa benda seperti buku tulis, pensil, pena, bolpoint, penggaris dan lain-lain yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar anak didik.

## 3. Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anak didik misla dengan memberikan perhatian kepada anak didik.

## 4. Gerakan tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, dan lain- lain. gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar anak didik, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Hal ini terjadi karena interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik untuk mencapai tujuan pengajaran.

#### 5. Memberi tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik berupa membuat rangkuman dari bahan pelajaran yang baru dijelaskan, membuat kesimpulan, menjawab masalah tertentu yang telah dipersiapkan dan sebagainya.

#### 6. Memberi ulangan

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, ulangan dapat guru manfaatkan untuk membangkitkan perhatian anak didik terhadap bahan yang diberikan di kelas. Ulangan dapat diberikan pada setiap akhir dari kegiatan pembelajaran. agar perhatian anak didik terhadap bahan yang akan diberikan dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama, guru sebaiknya memberitahukan kepada anak didik bahwa di akhir pelajaran akan diadakan ulangan.

#### 7. Hukuman

Dalam proses belajar mengajar, anak didik

yang membuat keributan dapat diberikan sanksi atau hukuman untuk menjelaskan kembali bahan pelajaran yang baru saja dijelaskan oleh guru.<sup>38</sup>

Selanjutnya dari pendapat lain tentang bentuk-bentuk motivasi belajar antara lain:

- 1) Memberi angka
- 2) Hadiah
- 3) Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

- 4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting.

- 5) Memberi ulangan
- 6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada

---

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 149-157

motivasi pada diri siswa untuk terus belajar.

- 7) Pujian
- 8) Hukuman
- 9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesenjangan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar yaitu pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat, minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, bentuk-bentuk motivasi sangat dibutuhkan bagi siswa, dengan adanya bentuk motivasi disini siswa akan menjadi semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>39</sup> Sardiman, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar," 92-95

### 3. Fungsi Motivasi

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

1. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dansiaga.
2. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Pendapat lain fungsi motivasi antara lain:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.

Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi sebagai penggerak.<sup>40</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya itu tidak perlu rangsangan dari luar, karena didalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan

---

<sup>40</sup> Kompri, "Motivasi Pembelajaran" 5

motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya itu karena adanya rangsangan dari luar. motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>41</sup>

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Motivasi belajar pada diri siswa diantaranya yaitu:

- 1) Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar.
- 2) Faktor kebutuhan untuk belajar.
- 3) Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar.
- 4) Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar.
- 5) Faktor pelaksanaan kegiatan belajar.
- 6) Faktor hasil belajar.
- 7) Faktor kepuasan terhadap hasil belajar.
- 8) Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan.

Motivasi belajar akan timbul jika siswa memahami kegunaan atau manfaat dari kegiatan belajar. Siswa yang telah menganggap belajar sebagai suatu kebutuhan akan terbiasa dan kegiatan belajar menjadi suatu hal yang harus dipenuhi. Kemampuan siswa dalam kegiatan belajar seperti tingkat konsentrasi dan kondisi fisik juga turut andil dalam terselenggaranya kegiatan belajar, siswa yang memiliki kondisi fisik prima serta kemampuan belajar yang mendukung akan lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Jika belajar menjadi hal yang menyenangkan, hal tersebut menjadi dorongan yang kuat bagi siswa untuk secara mandiri melaksanakan proses belajar, begitu pula dengan pelaksanaan kegiatan belajar,

---

<sup>41</sup> Sardiman, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar," 89-91



lancar tidaknya hal tersebut akan berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil belajar sebagai pencapaian dari proses belajar dapat menjadi dorongan yang kuat bagi siswa, siswa yang telah mencapai prestasi tinggi tentu akan memiliki keinginan dan berusaha untuk mempertahankan apa yang telah dicapainya dalam belajar, namun siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang baik dapat pula menjadikan hal tersebut sebagai pemacu untuk melakukan usaha dengan lebih baik. Kepuasan terhadap hasil belajar yang dicapai akan membuat siswa tetap tekun belajar dan untuk mempertahankan bahkan memiliki target untuk memperoleh hasil yang lebih baik, selain semua hal tersebut karakteristik pribadi dan lingkungan siswa juga memberikan kecenderungan pada proses pengambilan keputusannya.

Menurut Hamalik faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah umur, kondisi fisik dan kekuatan intelegensi yang juga harus dipertimbangkan dalam hal ini. Seseorang yang masuk dalam usia sekolah, sehat jasmani dan memiliki kecerdasan akan lebih memiliki motivasi yang tinggi dikarenakan kemampuannya memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar, sedangkan kondisi seseorang yang telah lanjut usia atau sedang sakit tentu dapat berakibat pada rendahnya motivasi yang dimilikinya untuk belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddi, “Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik.”(Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2010)
- Bakar, Abu “Konseling Individual.Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010) Bagong Suyanto, Masalah Sosial Anak (Jakarta: Kencana Media Group, 2010)
- Cholid narbuko dan abu ahmad, metodologi penelitian, (Jakarta: Yayasan bumi aksara, 2007),  
Deni Febrini,”*Bimbingan Konseling*” (Bengkulu:Teras, 2011)
- Dimiyati dan Mudjiono, “Belajar dan Pembelajaran,” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013),  
Eka Prihatin, Manajemen Peserta didik, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Endah widiarti, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di Sma Negeri 2 Banguntapan, Bantul” (skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).
- Endah widiarti, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di Sma Negeri 2 Banguntapan, Bantul” (skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).
- Hastuti Sri & Winkel “Bimbingan dan Konseling Di Instusi Pendidikan” (Yogyakarta: Media Abadi, 2006)
- HM Jogiyanto, *analisis dan desain informasi: pendekatan tersruktur teori dan praktek aplikasi bisnis* (Yogyakarta: andi offsite, 1999),
- Ita Dwaita Lantari, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi,” Jurnal Education and

- Economics (JEE), Vol.03, No.01 (2020): 79
- Jhon W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 20-21.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online/daring <https://kbbi.web.id/implementasi.html>
- Kartini, kartono, *pengantar metodologi riset social*, ( Bandung, CV. Mandar maju cetakan ketujuh, 1996), 81
- Kompri, “Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa,” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 1-3
- Lalu M. Sukri, “Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Teknik *Self Contract* Untuk Mengatasi,” *Konseling Pendidikan* 4, no. 2 (2002): hal.64.
- Mapiare A. T Andi, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi* (Jakarta: GrafindoPersada Raja, 2006).65
- M. furqon priyadi, “*Efektivitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas Xii Smk Pgri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*” (skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018). 72
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 329.
- Murti, “Pelaksanaan Layanan Informasi Terhadap Penyesuaian Diri Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar” (skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh, 2020), 67
- Oemar Hamalik, “Proses Belajar Mengajar.” ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 179
- Prayitno dan Erman Amti,. “*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) 259-260
- Prayitno, “Layanan Informasi”, (Seri Layanan Konseling L2, UNP, 2004), 2 Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: Hak Cipta, hlm. 65 Prayitno(2017).*Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan & Kegiatan Pendukung*. Depok: Rajawali Press.
- Safitri, “Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motif

- Berprestasi Siswa Sma Negeri I Hinai.” (skripsi, UIN Sumatera Utara, 2017), 72
- Sardiman, “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 86-88
- Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe’i, Elan Sumarna, “*Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam*”. (Indonesian Journal of Islamic Education – Vol. 5, No.1, 2018), 17
- Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D (bandung: alfabeta, 2008), 118.
- Sutrisno hadi, prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, (Jakarta: rineka cipta edoso II, 1991), 202
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 149-157
- Tarmizi, “Pengantar Bimbingan Konseling” ( Medan: Perdana Publising, 2011), 125-128
- Tohirin, “*bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*” (pekan baru: raja grafindo persada, 2007), 147
- Willis Sofyan S.(2014). *Konseling Individual*. Bandung: Alfabeta.